

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia memerlukan rencana dalam setiap kegiatan yang akan dilakukannya agar kegiatan tersebut berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan pendidikan yang dalam proses kegiatan pembelajarannya diperlukan suatu rencana atau pedoman yang digunakan sebagai dasar atau acuan guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pedoman tersebut dapat dipahami sebagai model pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Sagala, S (2006 : 176) “dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman perencanaan pengajaran”.

Dalam menentukan dan memilih model yang cocok sebagai pedoman perencanaan pengajaran, salah satu hal yang perlu diperhatikan, misalnya dengan terlebih dahulu menganalisis karakteristik dan tujuan instruksional dari mata pelajaran dimaksud. Terlebih bila dikaitkan dengan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang diadopsi sekolah.

Sebagai contoh : SMK sebagai sekolah kejuruan menuntut siswanya memiliki kemampuan, keterampilan, dan kecakapan serta kemandirian kerja berdasarkan kompetensi yang harus dicapai dan dimilikinya sesuai dengan

program keahliannya. Hal ini berarti mengenai bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut?.

Di SMKN 6 Bandung, sebagai obyek penelitian. Guna mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran konstruktif diterapkan pada kegiatan pembelajarannya, khususnya pada mata diklat pengujian bahan bangunan. Pembelajaran yang telah diterapkan dan sedang dilakukan adalah dengan sistem belajar *praktikum/praktek secara kerja kelompok*.

Pembelajaran konstruktif adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan struktur kognitif yang dimilikinya. Jadi peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Prinsip konstruktif, mengajar bukanlah mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu (guru) kepada yang belum tahu (murid), melainkan membantu seseorang agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kegiatannya terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui.

Dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang baik dan terencana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil yang optimal, baik dilihat dari nilai tes maupun prestasi belajar lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya faktor *raw input* (faktor anak itu sendiri), faktor *environmental input* (faktor lingkungan), dan faktor *Instrumental input* (kurikulum, program atau bahan pelajaran, sarana dan fasilitas, guru atau tenaga pengajar). Hal ini berarti bahwa model pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data awal yang diperoleh penulis pada mata diklat pengujian bahan bangunan di kelas 2 (dua) Jurusan Teknik Bangunan di SMKN 6 Bandung. Nilai rata-rata kelas tersebut = 6,21 ( Berdasarkan data : arsip sekolah semester gasal tahun ajaran 2007/2008 ), yang berarti berada dibawah standar kelulusan yang ditetapkan sekolah untuk kelompok mata pelajaran produktif yaitu minimal 7,0 (tujuh koma nol).

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran konstruktif yang telah diterapkan dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai pada mata diklat pengujian bahan bangunan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dan judul dari penelitian ini :*“Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktif terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Diklat Pengujian Bahan Bangunan di SMKN 6 Bandung.”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ada atau timbul dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar menjadi jelas dan terarah. Identifikasi masalah diungkapkan berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun identifikasi masalah yang penulis buat dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh melakukan pekerjaannya saat kegiatan praktikum/praktek pada mata diklat pengujian bahan bangunan.

2. Sebagian besar siswa saling mengandalkan teman kelompok kerjanya sendiri pada saat kegiatan praktikum/praktek pada mata diklat pengujian bahan bangunan.
3. Terdapat siswa yang malas melakukan tugasnya sehingga pekerjaan kelompoknya terbengkalai.
4. Terdapat siswa yang tidak mau diajak bekerja sama dalam melakukan pekerjaan kelompoknya sehingga menghambat penyelesaian pekerjaan akhir siswa lain.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Adapun pembatasan masalah yang penulis buat dalam disain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran konstruktif yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang sudah dilaksanakan yaitu praktikum/praktek secara kerja kelompok yang menggunakan prinsip-prinsip konstruktif.
2. Prestasi belajar ini berupa nilai akhir yang diperoleh siswa pada mata diklat Pengujian Bahan Bangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis buat, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum model pembelajaran konstruktif yang telah dilaksanakan?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar yang diperoleh siswa?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran konstruktif terhadap prestasi belajar siswa?.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis jelaskan sejumlah istilah yang dianggap penting, antara lain :

1. Model pembelajaran, menurut Komarudin (dalam Sagala, S 2006 : 175). Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan pembelajaran berarti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. (Sagala, S, 2006 : 37). Berarti model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman perencanaan pengajaran.
2. Pembelajaran konstruktif adalah suatu sistem kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya, dan proses ini berjalan terus-menerus

setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.

3. Prestasi belajar siswa didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:797).
4. Mata diklat pengujian bahan bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang diberikan di SMK jurusan teknik bangunan kelas 2 program keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Yaitu mata pelajaran yang mempelajari bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan sebuah konstruksi bangunan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam desain penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran konstruktif yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata diklat pengujian bahan bangunan di SMKN 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran konstruktif terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat pengujian bahan bangunan di SMKN 6 Bandung.

## 1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan berdasarkan tujuan yang diuraikan.

Manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivasi bagi siswa untuk terus dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi yang baik dengan nilai yang tinggi.
3. Sebagai masukan bagi para guru untuk dapat meningkatkan mutu pengajaran dalam kegiatan pembelajarannya.
4. Guru lebih bijak dalam mengajar dan lebih memperhatikan siswa dalam kegiatan belajarnya.
5. Sebagai masukan bagi lembaga terkait dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
6. Sekolah lebih *aware*/peduli terhadap sistem yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
7. Dapat membantu sekolah menentukan kebijakan yang diambil dalam memilih model pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik mata pelajarannya.

